

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang. Masalah kesehatan difokuskan pada penyakit yang diderita manusia untuk dilakukannya pengobatan dan penyembuhan. Sumber pengobatan di dunia mencakup tiga sektor yang saling terkait yaitu pengobatan rumah tangga atau pengobatan sendiri, pengobatan tradisional dan pengobatan medis yang dilakukan oleh perawat, dokter, Puskesmas atau Rumah Sakit.¹

Sebesar 48,5% di Australia masyarakatnya menggunakan pengobatan tradisional, di Perancis sebesar 49% dan di Taiwan sebesar 90% pasien menggunakan terapi konvensional yang dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina. Berdasarkan Sensus Sosial Ekonomi penduduk yang menggunakan pengobatan tradisional mengalami peningkatan yaitu 15,04% pada tahun 1999 menjadi 30,24% tahun 2001, tahun 2002 turun menjadi 29,73%. Pada tahun 2003-2006 mengalami peningkatan 30,67% tahun 2003, 32,87% tahun 2004, 35,25% tahun 2005 dan 38,30% pada tahun 2006. Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tentang penggunaan pengobatan tradisional meningkat dari tahun ke tahun (digunakan oleh 40 % penduduk Indonesia). Pada tahun 2010 penggunaan pengobatan tradisional meningkat menjadi 45,17 % dan tahun 2011 menjadi 49,53 %.²⁻⁵

Pengobatan secara tradisional di Indonesia sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Pemerintah secara formal sudah memberikan perhatian yang seksama terhadap muncul dan berkembangnya pengobatan tradisional ini. Pengobatan tradisional dalam Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 butir 16 mengatakan bahwa Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perkembangan pengobatan tradisional dibarengi dengan adanya kesadaran etnik masyarakat tertentu terhadap potensi nilai budaya lokal. Anderson dan Foster (1988), menyebutkan bahwa salah satu ciri dari jenis pengobatan tradisional adalah menunjukkan identitas budaya bangsa (nasionalisme).^{7,8}

Pada umumnya cara-cara penyembuhan tradisional di Indonesia dapat dikategorikan dalam upaya penyembuhan dengan menggunakan ramuan tumbuhan obat, cara fisik (dukun beranak, sunat, patah tulang, susuk, ketok, refleksologi, akupuntur, dan sebagainya), meditasi, pernafasan dan tenaga dalam dan penyembuhan dengan cara spirituil (doa, mantera, psikoterapi dan sebagainya). Orang yang melaksanakan atau melakukan penyembuhan tradisional selalu memperhatikan latar belakang orang sakit seperti keluarga, agama, dan kepercayaan, budaya, tradisi, lingkungan dan lain-lainnya. Ciri-ciri pelayanannya adalah akrab, ramah, penuh perhatian, penuh kesabaran, serta pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa atau kepada kekuatan gaib tersebut. Biaya pengobatan tradisional umumnya terjangkau.^{6,8}

Ilmu dan cara penyembuhan tradisional diwariskan secara informal dalam ikatan keluarga, kekerabatan atau sahabat dekat, lazimnya diterima dan dipercaya

begitu saja tanpa bersikap kritis. Sampai saat ini penerimaan masyarakat terhadap penyembuhan tradisional masih tetap tinggi, bukan saja pada masyarakat pedesaan, tetapi juga masyarakat perkotaan, golongan bawah dan juga golongan menengah ke atas. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya, sistem nilai dan tradisi yang mempengaruhi sikap dan pengetahuan mereka tentang sakit, penyakit, dan upaya penyembuhannya.⁸

Perkembangan pembangunan pelayanan kesehatan modern di Indonesia terus meningkat, bahkan pelayanan kesehatan tersebut telah sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Ketersediaan pelayanan yang mulai memadai, tingkat pengetahuan dari pemberi pelayanan kesehatan dan jumlah sarana dan prasarana kesehatan telah membentuk institusi kesehatan menjadi penting, sehingga peningkatan pelayanan kesehatan modern dapat menimbulkan kecenderungan masyarakat pedesaan untuk meninggalkan cara-cara pengobatan tradisional yang telah membudaya, akan tetapi pada kenyataannya pengobatan tradisional ini masih merupakan pilihan yang diambil oleh masyarakat.⁶

Masyarakat memilih pengobatan tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan tradisional. Apakah masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengetahuan tradisional tersebut, apakah masyarakat telah mengetahui dampak yang akan terjadi bila melakukan pengobatan tradisional tersebut atau bahkan sebaliknya masyarakat memiliki pengetahuan yang minim tentang pengobatan tradisional, mereka melakukan pengobatan tradisional hanya karena di ajak atau di perkenalkan oleh orang lain tanpa mengetahui bagaimana dampak yang akan terjadi bila tetap melakukan pengobatan tradisional. Bagaimana juga sikap masyarakat terhadap

pengobatan tradisional tersebut, apakah masyarakat menerimanya atau bahkan menolak pengobatan tradisional. Selain itu pendidikan dan pekerjaan seseorang juga mempengaruhi dalam tindakan pemilihan pengobatan biasanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan akan lebih memilih pengobatan tradisional di bandingkan pengobatan modern. Bila dilihat dari segi jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan juga ada hubungannya. Biasanya orang akan memilih pengobatan yang berada di sekitar atau dekat dengan lokasi tempat tinggalnya. Kebudayaan, kepercayaan dan tradisi juga mempengaruhi seseorang dalam hal memilih pengobatan, biasanya masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang kuat akan lebih cenderung untuk memilih pengobatan tradisional ini.⁸

Dampak dari pengobatan tradisional ini adalah ada bahan ramuan obat tradisional yang belum diteliti dan ternyata mengandung racun didalamnya yang bila dikonsumsi dapat mengakibatkan keracunan dan kematian serta bila seseorang mengalami penyakit berhari-hari lamanya dan tetap melakukan pengobatan tradisional maka akan mengakibatkan orang tersebut bertambah parah dan mengakibatkan kematian.²

Masyarakat di Sumatera Barat yang memilih pengobatan tradisional masih ada hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui Susenas 2001 yaitu sekitar 22% masyarakat melakukan pengobatan tradisional dari 9.972 penduduk yang mengeluh sakit. Pengobatan Tradisional di Sumatera Barat sekarang ini masih merupakan pilihan yang diambil, hal ini terlihat dari masyarakat Sumatera Barat masih percaya dengan penyakit yang disebabkan oleh roh-roh jahat seperti gasing tangkurak, palasik dan Urang Bunian yang pengobatannya hanya bisa dilakukan melalui dukun.^{9,10}

Pada masyarakat Mentawai yang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Sumatera Barat. Data mengenai tindakan pengobatan tradisional di kabupaten kepulauan Mentawai memang belum ditemukan, akan tetapi dari survei awal yang dilakukan disebarkan 10 kuesioner dari 10 kuesioner didapatkan 8 responden yang memilih pengobatan tradisional melalui sikerei dan 2 responden yang memilih pengobatan ke tempat pelayanan kesehatan. Selain itu dari data yang diperoleh dari Puskesmas Muara Siberut didapatkan 11.185 kunjungan sehat dan 15.037 kunjungan sakit, dengan total kunjungan yang berkunjung ke Puskesmas ini adalah 26.222 orang dan jumlah penduduk di Muara Siberut adalah 17405 jiwa , maka di peroleh hanya 0,01 % masyarakat yang berobat ke Puskesmas ketika sakit dan 99% yang memilih tidak melakukan apa-apa saat menderita penyakit, melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat bebas yang ada di toko-toko terdekat dan melakukan pengobatan tradisional melalui sikerei. sikerei adalah Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti yang juga merupakan penduduk dan berdomisili di daerah Mentawai masyarakat ini masih banyak yang berobat ke sikerei terutama masyarakat pribumi.¹¹

Mentawai merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di propinsi Sumatera Barat yang mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan mayoritas penduduk Sumatera Barat. Masyarakat Mentawai mempunyai pengobatan yang khas, berbeda dengan pengobatan modern. Pengobatan di Mentawai umumnya dilakukan dengan upacara-upacara penyembuhan yang dilakukan oleh seorang dukun yang dikenal dengan sebutan *sikerei* yang memperoleh pengetahuan gaib melalui pertolongan seorang guru yang berpengalaman dalam masa inisiasi yang panjang. Pengobatannya merupakan campuran dari obat tumbuh-tumbuhan dan kegiatan-

kegiatan yang efeknya bersifat medis dan psikosomatis. Dalam setiap pengobatan maupun upacara-upacara adat sikerei selalu menggunakan dedaunan untuk ramuan obat dan sebagai perantara dalam berkomunikasi dengan jiwa dan roh nenek moyang.^{11,12}

Sejak berkembangnya fasilitas kesehatan masyarakat seperti Puskesmas, Pustu, Posyandu, Polindes dan Poskesdes sudah mulai berkurangnya pengobatan tradisional terutama masyarakat pendatang tidak ada yang melakukan pengobatan melalui sikerei akan tetapi masyarakat asli masih percaya kepada sikerei terutama dalam mengobati penyakit-penyakit yang setelah dibawa ke Puskesmas tetapi tidak mengalami perubahan sama sekali. Contoh kasus yang terjadi di desa Salappa salah satu desa di kecamatan Siberut selatan ada seorang anak yang sudah lama mengidap penyakit sesak nafas akut yang disertai dengan kejang yang dilakukan oleh orangtua si anak adalah meminta pertolongan sikerei, sikerei mengambil rumput sebagai obatnya, sampai akhirnya si anak meninggal karena tidak ada perubahan dari pengobatan yang dilakukan oleh sikerei tersebut.¹³

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut kecamatan Siberut Selatan kabupaten kepulauan Mentawai tahun 2012.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan penelitian masalah adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di

wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden dalam pemilihan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap responden dalam pemilihan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi pekerjaan responden dalam pemilihan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden dalam pemilihan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.

- f. Diketuahuinya distribusi frekuensi jarak tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- g. Diketuahuinya distribusi frekuensi kebudayaan/kepercayaan/tradisi responden dalam pemilihan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- h. Diketuahuinya hubungan tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, tingkat pendidikan, jarak dan kebudayaan/kepercayaan/tradisi dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- i. Diketuahuinya faktor dominan yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan masyarakat sehingga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama di perkuliahan.
- b. Bagi institusi pendidikan dapat memberikan informasi mengenai pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut kecamatan Siberut Selatan kabupaten kepulauan Mentawai serta dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lebih lanjut tentang pengobatan tradisional lainnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah kabupaten kepulauan Mentawai , dapat dijadikan masukan informasi serta bahan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijakan dan perencanaan dalam pemerataan pelayanan kesehatan di kabupaten kepulauan Mentawai.
- b. Bagi Puskesmas Muara Siberut, dapat dijadikan masukan informasi mengenai pemilihan pengobatan tradisional melalui sikerei sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut kabupaten kepulauan Mentawai.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di desa Maileppet dan desa Muntei kecamatan Siberut Selatan kabupaten kepulauan Mentawai tahun 2012 untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara pemilihan pengobatan tradisional pada responden dengan tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, tingkat pendidikan, jarak dan kebudayaan/kepercayaan/tradisi.

1.6. Hipotesis Penelitian

- a. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.

- b. Ada hubungan antara sikap responden dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai kecamatan tahun 2012.
- c. Ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- d. Ada hubungan antara jarak dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.
- e. Ada hubungan antara kebudayaan/kepercayaan/tradisi dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.